

Peran Zakat Melalui Program Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik di Banjarmasin

Indah Permata Sari¹, Sri Maulida^{1*}

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.

*Email: srimaulida@ulm.ac.id

Abstrak

The main problem in this study is how the role of zakat in economic and educational programs distributed by the South Kalimantan Baznas in the welfare of the mustahik in the city of Banjarmasin. The purpose of this study was to determine the role of zakat in economic and educational programs distributed by the South Kalimantan Baznas in the welfare of the mustahik in the city of Banjarmasin. The type of research used is descriptive qualitative research with field research. The data analysis technique went through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results in the field show that changing the zakat orientation such as productive orientation is proven to be able to gradually and sustainably improve the community's economy by sticking to sharia rules, and mustahik still feel helped by the existence of the education zakat which is where they should bear all educational needs, all of this will have a positive effect on socio-economic stability and education in Indonesia.

Kata kunci: Role of Zakat; Economy; Education; Prosperity; Poverty.

Pendahuluan

Pada negara-negara dunia hal yang utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi. Setiap negara pasti akan berusaha agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan adalah indikator penting untuk melihat kesuksesan pembangunan suatu negara (Jonaidi, 2012).

Sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 38 tentang Penyelenggaraan Zakat pada tahun 1999 (kemudian diganti dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011), perkembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) semakin meningkat di setiap daerah. Salah satu BAZNAS yang sangat kuat adalah BAZNAS Kota Banjarmasin. Sejak berdiri hingga saat ini, BAZNAS Kota Banjarmasin telah meraih banyak prestasi. Misalnya, BAZNAS kota/instansi pemerintah terbaik di tingkat nasional tahun 2018 dalam kategori Baznas Awards, diberikan untuk pencapaian laporan tahunan tertinggi dan penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sedekah). Hal ini dikarenakan Kota Banjarmasin BAZNAS dapat mengupdate

program-program yang menggunakan dana zakat. Program-program ini mencakup bidang pendidikan, kesehatan, bisnis dan kemanusiaan.

Menurut sumber BPS 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021) Indonesia dan Kalsel Tahun 2016-2020 bahwa Provinsi di Indonesia pada tahun 2016 tingkat kemiskinan lebih tinggi dari tahun yang lainnya yaitu sebesar 28.005,39 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2020 tingkat kemiskinan telah mengalami penurunan sebanyak 11.161,69 juta jiwa. Namun dengan demikian tidak menutup kemungkinan negara berkembang seperti Indonesia akan mengalami kehidupan yang lebih sejahtera di banding negara-negara maju lainnya. Akan tetapi, pada jumlah penduduk miskin tahun 2016-2020 di Provinsi Kalsel mengalami tidak stabil, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya masih banyak faktor-faktor yang menyebabkan penduduk miskin khususnya di Provinsi Kalsel hingga sekarang masih belum ada solusi, salah satunya faktor yang terjadi pada ekonomi dan pendidikan.

Terdapatnya zakat fitrah, zakat maal, serta zakat profesi diharapkan bisa memencet tingkatan ketimpangan kekayaan di Indonesia tercantum lewat zakat program ekonomi serta pendidikan, tidak hanya itu pula zakat bisa diandalkan selaku salah satu mekanisme dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan yang terjalin di Indonesia. Zakat ialah salah satu instrumen Islami yang digunakan buat distribusi pemasukan serta kekayaan, zakat hendak membagikan akibat yang luas (*multiplier effect*), serta merubah aspek kehidupan apabila pendistribusian zakat lebih ditunjukkan pada yang aktivitas bertabiat lebih produktif (Pratama, 2015).

Bagi Pusat Baznas Kalsel (2021) Badan Amil Zakat Kalsel ialah badan formal serta salah satunya yang dibangun oleh pemerintah. BAZNAS Kalsel dinyatakan selaku lembaga pemerintah non struktural yang bertabiat mandiri serta bertanggung jawab kepada publik, gubernur, kanwil kemenag, BAZNAS RI, menteri agama, serta presiden. Dengan demikian, guna mengawal pengelola zakat yang berasaskan syariat Islam, kemanfaatan, kepastian hukum, amanah, keadilan, akuntabilitas serta berintegritas, sehingga BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan bersama pemerintah Kalimantan Selatan bertanggung jawab. Lahirnya Undang-Undang No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan kedudukan BAZNAS Provinsi Kalsel selaku lembaga yang berwenang melaksanakan pengelolaan zakat tingkatan Provinsi berlandaskan Undang-Undang No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat serta Peraturan Pemerintah No 14 tahun 2014 tentang penerapan Undang-Undang No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang mempunyai tugas dan peranan menghimpun serta menyalurkan zakat, infak, serta sedekah (ZIS) di Provinsi Kalimantan Selatan.

Menurut dalam riset yang pernah dilakukan oleh Yoghi Citra Pratama (2015) dari hasil penelitiannya menjelaskan jika ada imbas nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan lewat program zakat produktif serta zakat jadi instrument keuangan yang efisien dalam kasus modal kalangan miskin walaupun dana zakat yang terkumpul masih sangat kecil. Setelah itu pada riset terdahulu yang diteliti oleh Ayuniyyah dkk (2019) bahwa sesudah mengamati 1.309 rumah tangga menurut latar balik pendidikannya, riset ini menampilkan jika di saat ini bisa secara signifikan mengentaskan kemiskinan serta kurangi ketimpangan pemasukan di antara para penerima zakat program penyaluran zakat yang dicoba oleh BAZNAS. Perihal ini menegaskan kedudukan positif pendidikan formal serta informal dalam kaitannya dengan pengentasan kemiskinan material serta spiritual. Berdasarkan fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peran Zakat Melalui Program Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik di Banjarmasin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran zakat program ekonomi dan program pendidikan yang disalurkan oleh Baznas Kalsel dalam menyejahterakan para *mustahik*. Zakat merupakan sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim sebagaimana yang telah diketahui bahwa zakat termasuk dalam rukun islam yang ke-empat. Zakat tersebut akan di salurkan kepada para *mustahik* oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) yang dimana sebagai badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah. Zakat tersebut dapat disalurkan berupa zakat fitrah, zakat maal, dan lainnya. Namun khusus dalam penelitian ini peneliti fokus pada zakat yang akan disalurkan yaitu zakat program ekonomi yang dimana sebagai variabel X1 atau juga bisa disebut zakat produktif yaitu berupa modal usaha tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup agar dapat memenuhi kebutuhan hidup para *mustahik*, pemberian tersebut selain berupa modal usaha juga dapat berupa sandang dan pangan. Sedangkan zakat program pendidikan yaitu sebagai variabel X2 atau juga bisa disebut zakat konsumtif kreatif yaitu berupa beasiswa yang dimana bertujuan agar dapat menunjang kebutuhan pendidikan para *mustahik*. Zakat program ekonomi (X1) dan pendidikan (X2) tersebut disalurkan bertujuan agar dapat menyejahterakan para *mustahik* yang dimana kesejahteraan *mustahik* sebagai variabel Y.

Menurut dalam riset yang pernah dilakukan oleh Yoghi Citra Pratama (2015) berjudul Peran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus: Produktivitas Program Zakat di Badan Amil Zakat Nasional), dari hasil penelitiannya menjelaskan jika ada imbas nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan lewat program zakat produktif serta zakat jadi instrument keuangan yang efisien dalam kasus modal kalangan miskin walaupun dana zakat yang terkumpul masih sangat kecil. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Minu (2017)

dengan judul penelitian Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar (Studi Kasus Baznas Kota Makassar), mengoptimalkan pengelolaan dan memaksimalkan penghimpunan, penyaluran dan penggunaan zakat jika terus ditingkatkan. , dapat menjadikan zakat berperan nyata dalam pengentasan kemiskinan. Hasil penelitiannya berimplikasi pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Makassar.

Dalam penelitian Abdul Salam dan Desi Risnawati (2019) berjudul Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan oleh Mustahik (Penelitian pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta) bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan zakat LAZISNU Yogyakarta tidak Efektif hanya memberikan pengawasan dan pendampingan bagi mustahik. Tetapi juga menerima, menghimpun dan menyalurkan dana zakat produksi. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyawisdawati dan Nugrahani (2019) ini mengangkat judul Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta Bab Menghadirkan Peternakan Desa dan Institut Universitas Mentas, serta sebagai memberikan sosialisasi, bimbingan, motivasi dan bimbingan secara berkelanjutan kepada mitra binaan yang berdaya, khususnya peran zakat penghasil dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta melalui pemberian program pemberdayaan ekonomi yang dananya dipotong dari dana zakat produksi.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahzumi (2019) berjudul Peran Zakat Produktif dalam Upaya Mustahik Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus di Baznas Kota Semarang) menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan pendapatan Mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program zakat produktivitas para mustahik semakin meningkat pendapatannya dalam bidang usahanya. Selanjutnya dilakukan penelitian oleh Ayuniyyah dkk (2019) berjudul Zakat dan Pendidikan untuk Pengentasan Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan: Studi Kasus Jawa Barat, Indonesia Qurroh, Setelah itu pada riset terdahulu yang diteliti oleh Ayuniyyah dkk (2019) bahwa sesudah mengamati 1. 309 rumah tangga menurut latar balik pendidikannya, riset ini menampilkan jika di saat ini bisa secara signifikan mengentaskan kemiskinan serta kurangi ketimpangan pemasukan di antara para penerima zakat program penyaluran zakat yang dicoba oleh BAZNAS. Perihal ini menegaskan kedudukan positif pendidikan formal serta informal dalam kaitannya dengan pengentasan kemiskinan material serta spiritual.

Dalam studi H. Furqani (2018) dengan judul Zakat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Indonesia: Model dan Implikasi, penelitiannya menunjukkan bahwa dana zakat yang cukup besar di Indonesia dapat digunakan secara efektif dalam bentuk program pemberdayaan

kelompok yang kurang mampu (*mustahik*) untuk mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di masyarakat. Antusiasme yang diusung dalam penyaluran zakat adalah untuk memberdayakan umat *mustahik* dengan mengedepankan kewirausahaan (*social entrepreneurship*) sehingga mereka dapat mencari nafkah dan menciptakan kehidupan yang layak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dan wawancara mendalam dengan penerima manfaat program ekonomi dan pendidikan di Kota Banjarmasin yang disampaikan secara tertulis melalui angket dan dokumen. Subyek penelitian ini adalah Badan Zakat Nasional Kalimantan Selatan. Teknik analisis data menggunakan tiga proses analisis data induktif, yaitu reduksi data, setelah itu penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Zakat Program Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik

Dari hasil dan analisis data yang telah diperoleh untuk peran zakat melalui program ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan *mustahik* di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan bahwa hubungan antara variabel ekonomi (X1) terhadap kesejahteraan *mustahik* (Y) saling berkaitan dalam pengentasan kemiskinan agar menuju *mustahik* sejahtera. Berdasarkan teori Mahzumi (2019) zakat produktif mempunyai peran yang cukup besar dalam peningkatan usaha *mustahik*. Hal itu menunjukkan dengan adanya program zakat produktif ini *mustahik* mengalami peningkatan dalam pendapatan di bidang usaha mereka. Berdasarkan teori Yoghi Citra Pratama (2015) memiliki dampak nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui program zakat produktif dan zakat menjadi instrument keuangan yang efektif dalam permasalahan modal kaum miskin meskipun dana zakat yang terkumpul masih sangat kecil. Dari teori-teori tersebut menunjukkan bahwa zakat program ekonomi mempunyai peran yang positif dalam peningkatan usaha *mustahik*.

Pada variabel pendidikan (X2) terhadap kesejahteraan *mustahik* (Y) juga saling berkaitan dalam pengentasan kemiskinan agar bisa menuju *mustahik* sejahtera. Sebagaimana pada teori Ayuniyyah dkk (2019) menunjukkan bahwa program penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dapat secara signifikan mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan di antara para penerima zakat. Hal itu menegaskan peran positif pendidikan formal dan informal dalam kaitannya dengan pengentasan kemiskinan material dan spiritual.

Pembahasan

Karakteristik *mustahik* penerima zakat pada umumnya berdasarkan pada 8 *asnaf* yaitu fakir, miskin, pengurus-pengurus zakat (amil), muallaf, Hamba sahaya, *Gharim*, musafir atau ibnu sabil, dan *fi sabilillah*. Teknik yang digunakan agar memperoleh data di lapangan yaitu wawancara langsung terhadap partisipan yang di anggap layak dijadikan narasumber dengan menggunakan kuesioner terbuka, tujuan menggunakan jenis kuesioner terbuka tersebut agar partisipan dapat menjawab pertanyaan dengan bebas atau tanpa dibatasi sehingga mengetahui bagaimana peran zakat program ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan para *mustahik*. Adapun daftar partisipan dalam penelitian ini diantaranya: Siti Haliatul Hikmah, Aliyah, Gusti Istiharni, Nanih, Siti Maryam, Khairil Anwar.

Wawancara tersebut dilakukan peneliti kepada partisipan secara sukarela dan dengan persetujuan dari para partisipan langsung tanpa ada paksaan. Adapun daftar jenis bantuan para *mustahik* yang datanya telah dikelompokkan oleh peneliti diantaranya.

Tabel 1
Jenis Usaha Dan Nama Sekolah Mustahik

Jenis Usaha (Mustahik Ekonomi)	Nama Sekolah (Mustahik Pendidikan)
Cireng (<i>Digital Micro</i>)	SD Muhammadiyah 1 Banjarmasin
Sembako (<i>Zmart</i>)	SMP 27 Banjarmasin
Kue (<i>Digital Micro</i>)	SMK 2 Muhammadiyah Banjarmasin

Sumber: Data Diolah (2022)

Pada tabel 1 dapat dilihat yaitu jenis usaha dan nama sekolah yang diterima oleh para *mustahik* dari Baznas Kalsel, yang dimana usaha cireng (*Digital Micro*), Sembako (*Zmart*), dan Kue (*Digital Micro*) adalah salah satu jenis usaha yang diprogram oleh Baznas Kalsel melalui zakat program ekonomi. Sedangkan pada zakat program pendidikan yaitu SD Muhammadiyah 1 Banjarmasin, SMP 27 Banjarmasin, dan SMK 2 Muhammadiyah Banjarmasin juga merupakan salah satu sekolah yang dijalani oleh para *mustahik* untuk menempuh pendidikan serta sudah memperoleh akreditasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Peran Zakat Dalam Program Ekonomi

Zakat telah menjadi salah satu alat keuangan dalam perekonomian yang digunakan oleh pemerintah Islam sejak Nabi dan berdasarkan sejarah zakat telah memainkan peran penting dalam mekanisme distribusi pendapatan dalam perekonomian. Zakat adalah yang pertama di dunia yang menerapkan sistem jaminan sosial sebelum menyebar luas di negara-negara Barat.

Zakat dapat digunakan dalam berbagai bentuk skema jaminan sosial seperti asuransi tenaga kerja, asuransi anuitas dan asuransi jiwa. Dengan memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan zakat, Anda dapat mengatasi berbagai jenis masalah seperti perumahan, akses permodalan, dan pendidikan bagi masyarakat miskin. Hal ini dapat tercapai jika potensi zakat dapat digali dengan benar-benar efektif dan efisien. Zakat dan pajak adalah dua alat keuangan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendanai pembangunan nasional, dan ada kontroversi di kalangan ulama dan ekonom Islam. Zakat sebagai pengurang pajak penghasilan dapat memiliki efek makroekonomi, termasuk tingkat konsumsi masyarakat total, tabungan, dan investasi. Selain itu, zakat lebih optimal jika tidak hanya dapat mengurangi penghasilan kena pajak, tetapi juga mengurangi pajak penghasilan, dan berdasarkan perhitungan simulasi yang dilakukan, zakat sebagai pengurang pajak penghasilan hanya sebagai pengurang pajak penghasilan. dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian. Penghasilan kena pajak. Sistem Zakat adalah salah satu lembaga pemberdayaan keuangan bagi orang-orang yang terlibat dalam kegiatan dahour, pendidikan, sosial dan kemasyarakatan. Dalam situasi Covid-19, sistem zakat juga fokus pada ketahanan pangan, pemulihan, dan penguatan ekonomi.

Bentuk bantuan program zakat ekonomi yang diterima oleh masyarakat sangat membantu kelangsungan hidup apalagi seperti pada saat-saat pandemi covid-19, dan dibawah ini adalah bentuk bantuan program zakat yang diterima antara lain:

Pemberian modal usaha

Pemberian modal usaha menurut kesaksian Ibu Gusti Istiharni beliau mendapatkan modal dari program zakat ekonomi untuk mendirikan usaha yang dulu sempat jatuh karena adanya covid-19. Bantuan ini sangat amat berarti dikarenakan dengan modal yang diberikan Ibu Gusti dapat kembali membangun usaha beliau. Seperti dalam wawancara pada tanggal 19 Maret 2022 beliau mengatakan:

“Karena mulai awal sudah menjalani usaha ini mbak, berdirinya tahun 2017, lalu ada kendala banjir dan Covid-19 jadi turun drastis juga pendapatan sehingga gak bisa jalan usaha yang dijalani, akhirnya allhamdulillah ada modal usaha yang diberi Baznas seiring waktu mulai memulih”. (Banjarmasin, Pukul 11.16 WITA).

Pembagian zakat ekonomi mempermudah perputaran keuangan

Pembagian zakat ekonomi dengan jumlah yang besar dapat mempermudah perputaran keuangan apabila digunakan dengan bijak, menurut Ibu Aliyah seorang penerima zakat ekonomi mengaku sangat dipermudah dalam membangun usaha warung sembako dengan adanya bantuan program zakat yang mana sebelum adanya bantuan program zakat bu Aliyah sangat

menggantungkan rezeki hanya dari suaminya yang berprofesi sebagai supir *taxi*, seperti pengakuan beliau pada saat wawancara pada tanggal 19 Maret 2022, Ibu Aliyah mengatakan:

“Kan bapak kerja taxi, terkadang saya juga buka jasa potong rambut jadi hasil itu juga buat nombok kalau pengeluarannya banyak”. (Banjarmasin, Pukul 10.56 WITA).

Bantuan zakat ekonomi berdampak pada kegiatan lain

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Haliatul Hikmah sebagai penerima zakat ekonomi, menurut beliau zakat ekonomi tidak hanya membantu dari segi modal usaha akan tetapi juga berdampak pada kegiatan lainnya yang mana karena adanya bantuan program zakat ekonomi Ibu Siti Haliatul Hikmah berpendapat bahwa dengan adanya program tersebut membantu dari segi pendidikan anak, juga sarana kebutuhan keluarga seperti membeli kendaraan, mengacu dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2022, beliau menuturkan:

“Ya, dari hasil usaha tersebut allhamdulillah sudah bisa biayai anak sekolah, sama juga beli motor buat ngantar-ngantar barang jualan kan itu penting, walau bayarnya juga masih nyicil si mbak”. (Banjarmasin, Pukul 10.16 WITA).

Peran Zakat Dalam Program Pendidikan.

Mungkin terkait dengan Asnaf Fi Sabilillah dalam hal penentuan penilaian Asnaf Zakat, yang mungkin terkait dengan penyaluran zakat untuk tujuan pendidikan. Dalam Al-Qur'an, arti Sabilillah dimulai dengan kata Sabil, tergantung pada bahasanya. Singkatnya, Sabilillah berarti jalan untuk membalas dan memberi pahala kepada Allah SWT (Qardhawi, 2011, p. 628). Dia berbagi arti dari Sabilillah yang disertakan infak dengan untuk tujuan umum dan khusus. Arti umum adalah pengucapan aslinya, ini mencakup semua kelembutan, kepatuhan, dan semua jalan kebajikan. Instrumen zakat membutuhkan peran pemerintah dan ulama serta perlu diupayakan lebih intensif. Oleh karena itu, risalah ini bertujuan untuk menjelaskan peran pemerintah dan ulama dalam mengelola zakat dalam konteks upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan pendidikan Indonesia. Termasuk fakir miskin dan fakir miskin sebagai syarat utama bagi setiap orang untuk dianggap sebagai penyelamat (Qardhawi, 2011, p. 612).

Dalam konsep pembangunan, kemiskinan memiliki makna ganda. Yaitu, kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kondisi manusia yang miskin yang ditandai dengan kekurangan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan dasar lainnya, termasuk rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan dalam arti relatif adalah suatu keadaan miskin yang dialami masyarakat karena kelompok pendapatan penduduk yang sangat tidak merata, dan tidak dapat dielakkan lagi tidak akan menimbulkan kesenjangan dalam masyarakat. Jika kesejahteraan lokal terwujud, diharapkan kemiskinan yang menjadi masalah

terbesar negara dapat berkurang, tingkat pendidikan masyarakat miskin meningkat, dan berdampak positif bagi masyarakat. Stabilitas ekonomi dan pendidikan Indonesia.

Adapun bentuk dari program zakat dalam kegiatan pendidikan yang diterima masyarakat berupa :

Bantuan dalam bentuk sarana dan prasarana belajar.

Bantuan dalam bentuk sarana dan prasarana belajar. Menurut Bapak Khairil Anwar bantuan pendidikan dari baznas berupa tas, buku, seragam, SPP, seperti yang beliau ungkapkan:

“Allhamdulillah otomatis lebih ringan, gak perlu lagi mikirkan beli seragam, buku, bayar SPP”.
Keterangan ini diambil pada saat wawancara di kota Banjarmasin, 19 Maret 2022 (Pukul 14.14 WITA).

Bantuan berupa uang tunai

Perbantuan yang diberikan berupa uang tunai sehingga lebih memudahkan dalam penggunaannya, seperti wawancara dengan Ibu Siti Maryam menurut beliau:

“cuma uang tunai saja, jadi dari uang itu kita beli sendiri untuk kebutuhan pendidikan, katanya uang yang diterima gunakan sepenuhnya untuk pendidikan, ya jadi uangnya gak bisa dibagi buat kebutuhan dirumah mbak.” Banjarmasin, 19 Maret 2022 (Pukul 13.24 WITA).

Memberikan keringanan dalam biaya pendidikan

Memberikan keringanan dalam hal pembiayaan pendidikan, karena program zakat pendidikan yang dicairkan oleh baznas sebesar satu juta dua ratus ribu rupiah sangat membantu dalam hal pendidikan seperti yang dikatakan Ibu Nanih warga Banjarmasin saat diwawancarai:

“Gak mbak, uang itu cuma bisa digunakan sepenuhnya untuk pendidikan aja”. Wawancara pada tanggal 19 Maret 2022 (12.26 WITA).

Penelitian ini membuktikan bahwa bantuan modal usaha pada program zakat ekonomi berimplikasi pada kesejahteraan mustahik, serta beasiswa pada pendidikan juga berimplikasi pada kesejahteraan mustahik.

Kesimpulan

Dari hasil di lapangan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, bahwa pengubahan orientasi zakat seperti orientasi produktif terbukti dapat meningkatkan ekonomi masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan dengan tetap berpegang teguh pada aturan syariah. Kedua, Pada zakat program pendidikan penyalurannya berupa dana zakat konsumtif kreatif yaitu berupa beasiswa, *mustahik* tetap merasa terbantu dengan adanya zakat pendidikan tersebut yang dimana harusnya mereka menanggung segala kebutuhan pendidikan, ini semua akan berpengaruh positif pada stabilitas sosial ekonomi dan

pendidikan di Indonesia. Hasil pada penelitian ini secara praktis menunjukkan implikasi pada Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kalimantan Selatan, bahwa apabila zakat yang disalurkan pada program ekonomi dan pendidikan terus dimaksimalkan dan ditingkatkan, maka akan menjadikan zakat benar-benar berperan dalam penanggulangan kemiskinan.

Daftar Pustaka

- Amalia, A., & Mahalli, K. (2012). Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 14869.
- Ayuniyyah, Q., Pramanik, A. H., Saad, N. M., & Ariffin, M. I. (2019). Zakat and Education for Poverty Alleviation and Income Inequality Reduction: a Case Study of West Java, Indonesia. *Ayuniyyah, Qurroh Pramanik, Ataul Huq Saad, Norma Md. Ariffin, Muhammad Irwan*, 9(1), 1–22.
- Baznas, K. (2021). *Baznas Kalsel*. <https://kalsel.baznas.go.id/tentang-kami/>
- Elma, S. (2015). *Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*. 3(7), 59–78.
- Furqani, H., Mulyany, R., & Yunus, F. (2018). Zakat for Economic Empowerment (Analyzing the Models, Strategy and Implications of Zakat Productive Program in Baitul Mal Aceh and Baznas Indonesia). *Iqtishadia*, 11(2), 391. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.3973>
- Jonaidi, A. (2012). Bahan mendeley analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. *Kajian Ekonomi*, 1(April), 140–164.
- Mahzumi, A. A. (2019). Peran Zakata Produktif Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik (Study Kasus Di Baznas Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Islam Negri Walisongo Semarang*, 119.
- Minu, I. W. (2017). Peranan Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar (Studi Kasus BAZNAS Kota Makassar). *Thesis*, 1–196.
- Mulyawisdawati, R. A., & Nugrahani, I. R. (2019). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9(1), 30.
- Nashrulloh Kartika Mayangsari Rofam, G., & Abdushshamad, S. (2019). Peran Baznas Dalam Distribusi Zakat Sebagai Upaya Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 1.
- Pratama, Y. C. (2015). Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional) [The Role of Zakat in Poverty

- Alleviation (Case Study: Productive Zakat Program at the National Amil Zakat Board)].
The Journal of Tauhidinomics, 1(1), 93–104.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. (n.d.). In *Kamus*.
- Qardhawi, Y. (2011). *Hukum Zakat*. Litera Antarnusa.
- Salam, A., & Risnawati, D. (2019). Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2), 96.
- Suyadi, A. (2017). *Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Umiyati. (2021). Analisis Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Pada Badan Amil zakat Nasional (Baznas) Kota Kendari. *Skripsi*, 89.